

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **V.1 Kesimpulan**

Asuhan keperawatan yang dilakukan dengan penerapan Evidence Based Nursing berupa intervensi terapi distraksi bercerita menggunakan finger puppet untuk menurunkan nyeri dan cemas pada pasien anak saat pengambilan sampel darah, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Asuhan keperawatan untuk menurunkan nyeri dan cemas pada pasien anak saat pengambilan sampel di Instalasi Gawat Darurat (IGD) dilakukan dan diawali dengan pengkajian, dilanjutkan dengan menganalisis diagnosis keperawatan, merencanakan tindakan keperawatan, mengimplementasikan tindakan keperawatan yang didalamnya termasuk intervensi inovasi terapi distraksi bercerita dengan finger puppet untuk menurunkan nyeri dan cemas dan mengevaluasi tindakan keperawatan yang diberikan.
- b. Terdapat tiga diagnosa keperawatan yang ditegakkan pada kasus kelolaan utama yaitu An. K antara lain Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif, Nyeri Akut, dan Ansietas. Sedangkan pada pasien resume Hipertermia, Nyeri Akut, dan Ansietas.
- c. Untuk mengatasi masalah nyeri akut dan ansietas pada An.K dan An. A dilakukan sebuah intervensi inovasi berupa terapi distraksi bercerita untuk mengurangi nyeri dan kecemasan. Pemberian intervensi dilakukan 1x sehari selama 1x24 jam. Dimana finger puppet dimainkan 1 menit sebelum penyuntikan sampai penyuntikan selesai.
- d. Untuk pengukuran nyeri menggunakan skala Face, Legs, Activity, Cry, and Concolability (FLACC). Setiap sub-point tersebut didapatkan skor 0-2 Jika ditotalkan secara keseluruhan skor tersebut didapatkan nilai antara 0 hingga 10, instrumen skala nyeri dilakukan saat tindakan pengambilan sampel darah. Untuk instrumen cemas menggunakan Emotional Manifestation Scale (CEMS). Skala pengukuran Ini terdiri dari lima

bentuk perilaku emosional yang dapat diamati dikategorikan sebagai 'ekspresi wajah', 'vokalisasi', 'aktivitas', 'interaksi' dan 'partisipasi'. Setiap sub-point tersebut didapatkan skor 1-5. Jika ditotalkan secara keseluruhan skor tersebut didapatkan nilai antara 4 hingga 25, instrumen skala nyeri dilakukan sebelum tindakan saat tindakan pengambilan sampel darah.

- e. Setelah dilakukan intervensi didapatkan pada pasien kelolaan An. K mendapatkan skor nyeri FLACC sebesar 5 (nyeri sedang), untuk pengukuran cemas sebelum tindakan didapatkan skor CEMS 10 (kecemasan ringan), sedangkan saat tindakan berlangsung mendapatkan skor CEMS 16 (kecemasan sedang). Pada pasien resume An. A didapatkan skor FLACC 8 (nyeri hebat) sedangkan skor kecemasan sebelum tindakan skor FLACC 13 (kecemasan ringan), pada saat tindakan mendapatkan skor 20 (kecemasan berat).
- f. Penerapan terapi distraksi bercerita menggunakan finger puppet cukup efektif dalam mengurangi nyeri dan cemas pada pasien anak saat dilakukan pengambilan sampel darah. Namun terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat nyeri dan cemas yang dirasakan pasien kelolaan dan pasien resume.

## V.2 Saran

- a. Bagi Pemberi Pelayanan Kesehatan

Pada pemberi pelayanan kesehatan khususnya bagi perawat yang bertugas di IGD diharapkan mampu menerapkan tindakan inovatif yang berlandaskan pada penelitian berbasis bukti, seperti penggunaan finger puppet dalam teknik distraksi bercerita untuk mengurangi nyeri dan cemas. Sebelum pelaksanaannya perawat dapat memberikan edukasi kepada orangtua/wali pasien terkait cara bermain menggunakan finger puppet, tujuan dilakukannya tindakan tersebut agar nantinya saat pelaksanaan orangtua atau wali pasien dapat melakukan distraksi bercerita menggunakan finger puppet ini. Hal ini agar dalam pelaksanaannya tidak diperlukan banyak perawat, dikarenakan pelaksanaan ini memerlukan perawat yang melakukan tindakan invasif dan perawat lainnya melakukan

distrkasi finger puppet. Namun karena kunjungan IGD yang tidak terduga sehingga perawat juga terbatas maka hal ini dapat dilakukan orangtua/wali pasien.

b. Bagi Ilmu Keperawatan

Bagi perkembangan ilmu keperawatan, diharapkan para tenaga kesehatan terutama perawat mampu mengembangkan terapi nonfarmakologi tambahan yang dapat diterapkan dalam praktik keperawatan untuk memperkaya intervensi yang diberikan kepada pasien. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai metode intervensi yang efektif dan variatif dalam memberikan asuhan keperawatan yang berkualitas.